

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam menjalankan suatu kegiatan operasional, baik itu pada perusahaan maupun pada instansi pemerintah, tidak terlepas dari kegiatan penyusunan anggaran. Anggaran bertujuan agar perusahaan atau instansi pemerintah dapat mengetahui dan memprediksi jumlah anggaran yang akan direncanakan untuk memenuhi kebutuhan operasional. Pada dasarnya, tujuan perusahaan dan instansi pemerintah dalam menyusun anggaran memiliki perbedaan. Dalam perusahaan, penyusunan anggaran bertujuan untuk memprediksi tingkat aktivitas operasi dan keuangan perusahaan di masa mendatang (Simangunsong, 2021). Sedangkan pada instansi pemerintah, penyusunan anggaran lebih ditujukan untuk membiayai program kerja publik yang telah dirancang agar realisasinya sesuai dengan kebijakan fiskal dan efisiensi pelayanan publik (Hafzhan, 2021; Sumarlin & Andriana, 2023).

Dalam mengelola dan menggunakan sumber daya, baik sumber daya manusia, keuangan, maupun fisik, organisasi dituntut untuk melakukannya secara efektif dan efisien. Dalam konteks ini, sektor publik berperan penting dengan menyediakan rencana operasional dan strategi implementasi yang jelas, serta perincian kebutuhan anggaran untuk menjalankan program-program yang telah dirancang. Tanpa perencanaan anggaran yang baik, pemanfaatan sumber daya dapat menjadi tidak optimal, bahkan berisiko mengalami underfinancing (Arisandi, 2018). Oleh karena itu, penyusunan anggaran bukan hanya mencerminkan kebutuhan pendanaan, tetapi juga

strategi pelaksanaan agar tujuan kebijakan publik dapat tercapai secara optimal (Ummam et al., 2023; Dien & Tinangon, 2015).

Menurut Yesi (2010) untuk pencapaian hasil perencanaan anggaran yang optimal, perusahaan memerlukan sebuah laporan yang mampu memberikan suatu informasi kejadian peristiwa yang disusun secara sistematis dalam suatu periode tertentu yang berisikan data-data baik data yang bersifat kuantitatif maupun yang bersifat kualitatif. Sehingga dengan adanya data tersebut, mampu membantu dan mengoptimalkan fungsi pengawasan, control dan evaluasi dengan harapan untuk pencapaian tujuan yang sesuai dan tepat sasaran oleh suatu organisasi perusahaan dan instansi tertentu. Penganggaran perusahaan merupakan suatu proses perencanaan dan pengendalian berbagai kegiatan operasi perusahaan yang dilakukan atau dilaksanakan dalam suatu kegiatan dan satuan uang, yang memiliki tujuan untuk memproyeksi operasi perusahaan tersebut dalam proyeksi laporan keuangan.

Sistem penyusunan anggaran yang baik akan menghasilkan anggaran yang berkualitas, memenuhi harapan masyarakat, serta berfungsi sebagai alat kebijakan dan manajemen yang efektif (Mardiasmo, 2009). Jika anggaran disusun tanpa pendekatan yang efisien dan tidak berorientasi pada kinerja, maka anggaran tersebut cenderung tidak efektif dan dapat menggagalkan program yang telah dirancang sebelumnya (Mahmudi, 2016). Dalam kondisi tersebut, anggaran menjadi tidak selaras dengan keberhasilan program dan tujuan organisasi, karena tidak didasarkan pada indikator kinerja yang terukur (Sopannah, 2010). Oleh karena itu, penganggaran yang tidak berbasis kinerja

tidak mampu menciptakan anggaran yang efektif sebagai alat manajemen untuk menjembatani pencapaian tujuan organisasi (Kurniawan, 2014; Azhar, 2015).

Pencapaian penyelenggaraan penganggaran daerah yang efektif dan efisien sangat dipengaruhi oleh kualitas tahap persiapan atau perencanaan anggaran, yang merupakan salah satu faktor krusial dalam proses penganggaran (Mardiasmo, 2009). Tahap perencanaan anggaran bukanlah satu-satunya fase penting, tetapi menjadi bagian integral dari keseluruhan siklus penganggaran yang mencakup perumusan kebijakan anggaran, pelaksanaan, hingga evaluasi (Mahmudi, 2016; Sopanah, 2010).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan judul yang telah dikemukakan di atas maka rumusan masalah yang akan dibahas penulis adalah “Bagaimana Prosedur Penyusunan Anggaran Pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Padang.”

1.3 Tujuan Magang

Tujuan utama dari pelaksanaan kegiatan magang pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Padang adalah memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memperoleh pemahaman secara mendalam mengenai mekanisme serta alur prosedural yang diterapkan dalam proses penyusunan anggaran di instansi tersebut. Melalui kegiatan magang ini, mahasiswa tidak hanya dapat mengamati secara langsung bagaimana tahapan penyusunan anggaran dilaksanakan mulai dari perencanaan, pengalokasian sumber daya, hingga tahap evaluasi, tetapi juga dapat mempelajari peraturan, kebijakan, serta prinsip-prinsip administrasi yang

mendasarinya. Dengan demikian, kegiatan magang diharapkan mampu memperluas wawasan praktis mahasiswa, menghubungkan teori yang diperoleh di bangku kuliah dengan praktik nyata di lapangan, sekaligus memberikan pengalaman empiris yang bermanfaat sebagai bekal dalam menghadapi dunia kerja profesional di masa mendatang.

1.4 Manfaat Magang

Manfaat yang diperoleh penulis selama kegiatan magang ini adalah

A. Bagi Mahasiswa

1. Dengan adanya kegiatan magang ini mahasiswa dapat mempraktekkan ilmu yang sudah didapatkan di bangku perkuliahan dan dapat menerapkannya di dalam dunia kerja.
2. Dengan adanya kegiatan magang mahasiswa dapat menambah pengetahuan dan meningkatkan kreativitas dalam menghadapi persaingan dunia kerja dimasa yang akan datang.

B. Bagi Kampus

1. Diharapkan kegiatan magang ini dapat memberikan ide-ide yang dapat digunakan sebagai pedoman belajar bagi kampus.
2. Diharapkan kegiatan magang ini dapat meningkatkan kerjasama antara perguruan tinggi dan perusahaan.

C. Bagi perusahaan

1. Diharapkan kegiatan magang ini dapat dijadikan sarana pertukaran informasi antara perusahaan dan perguruan tinggi.
2. Dapat digunakan sebagai bahan bantuan pertimbangan dan mensukseskan program kegiatan pada perusahaan.

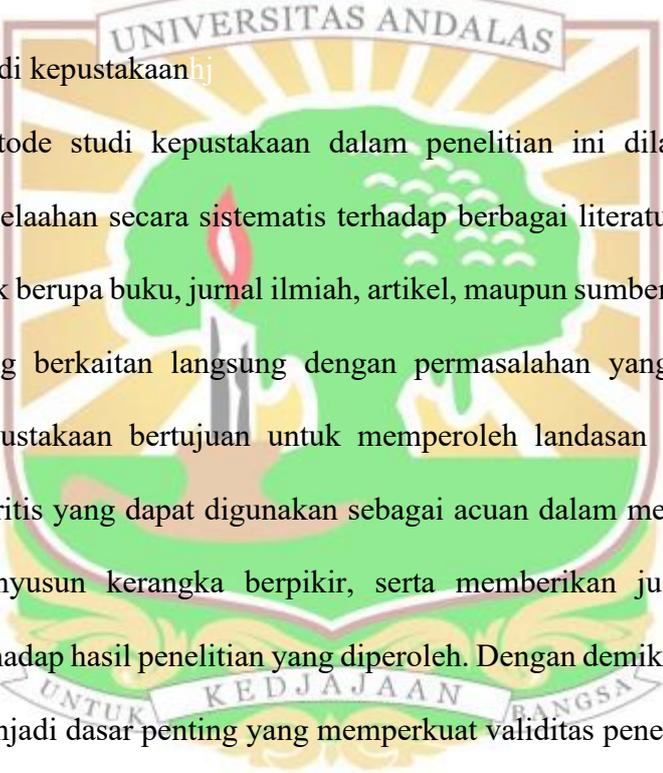
1.5 Tempat dan Waktu Magang

Waktu pelaksanaan magang yang dilaksanakan pada Dinas Pekerjaan Dan Penataan Ruang (PUPR) Kota Padang yang beralamat di JL. Ujung Gurun No 2, Telp. (0751) 21414. Dilaksanakan selama 40 hari kerja terhitung dimulai dari tanggal 13 Januari 2025 sampai dengan tanggal 14 Maret.

1.6 Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam pelaksanaan magang ini yaitu :

1. Studi kepustakaan



Metode studi kepustakaan dalam penelitian ini dilakukan melalui penelaahan secara sistematis terhadap berbagai literatur yang relevan, baik berupa buku, jurnal ilmiah, artikel, maupun sumber tertulis lainnya yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang diteliti. Studi kepustakaan bertujuan untuk memperoleh landasan konseptual dan teoritis yang dapat digunakan sebagai acuan dalam menganalisis data, menyusun kerangka berpikir, serta memberikan justifikasi ilmiah terhadap hasil penelitian yang diperoleh. Dengan demikian, kegiatan ini menjadi dasar penting yang memperkuat validitas penelitian.

2. Penelitian lapangan

Penelitian lapangan dilaksanakan dengan cara melakukan pengumpulan data secara langsung pada objek yang menjadi fokus kajian, yakni perusahaan atau lembaga terkait. Teknik ini digunakan untuk memperoleh informasi faktual, aktual, dan kontekstual yang sesuai dengan kondisi riil di lapangan. Melalui kegiatan penelitian lapangan, peneliti dapat mengamati secara langsung, mencatat fenomena yang

terjadi, serta mengkonfirmasi data-data yang diperlukan guna memperkuat hasil analisis. Hal ini sekaligus memastikan bahwa temuan penelitian memiliki tingkat akurasi yang tinggi dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

3. Pencarian data melalui internet

Selain melalui studi kepustakaan dan penelitian lapangan, peneliti juga melengkapi proses pengumpulan data dengan memanfaatkan berbagai sumber informasi berbasis internet. Pencarian ini dilakukan melalui penelusuran situs-situs resmi, artikel daring, publikasi digital, maupun basis data akademik yang relevan dengan topik penelitian. Tujuannya adalah untuk memperoleh informasi pendukung yang dapat memperkaya perspektif penelitian sekaligus memperluas cakupan referensi. Dengan demikian, data yang terkumpul menjadi lebih komprehensif karena bersumber dari berbagai media, baik cetak maupun digital.

1.7 Sistematika Penulisan

BAB I : Pendahuluan

Pada bab pendahuluan ini terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, tujuan pengamatan, manfaat pengamatan, metode pengamatan dan sistematika penulis.

BAB II : Landasan Teori

Pada bab landasan teori ini yang membahas serta menjelaskan Pengertian Anggaran, Fungsi Anggaran, Tujuan Anggaran,

Karakteristik Anggaran, Prinsip-Prinsip Anggaran, Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyusunan Anggaran, Landasan Hukum Penyusunan Anggaran.

BAB III : Gambaran Umum Instansi

Bab gambaran umum instansi ini berisikan tentang gambaran umum Dinas Pekerjaan Umum Kota Padang (PUPR) yang berisikan tentang: Sejarah berdirinya, Visi dan Misi, lokasi, Struktur Organisasi, Tugas Pokok dan Fungsi, Sumber Daya.

BAB IV : Pembahasan

Pada bab IV ini menjelaskan bagaimana “Prosedur Penyusunan Anggaran Pada Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kota Padang”¹

BAB V : Penutup

Pada bab penutup ini adalah bab terakhir yang berisikan kesimpulan atas jawaban dari permasalahan yang dibahas serta saran yang sesuai dengan hasil yang telah dibahas penulis

